

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Gambaran Umum Objek Penelitian

a. Sejarah Umum Instansi

Penelitian dilakukan di Jurusan Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten dengan jumlah responden 87 Mahasiswa Angkatan 2017-2019. UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten berada di Jalan Jendral Sudirman No. 30 Panancangan Cipocok Jaya, Sumurpecung, Kec. Serang, Kota Serang, Banten 42118.

Sejarah berdirinya UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten merefleksikan semangat perjuangan ummat Islam Banten yang dimulai sejak tahun 1961 ketika pertama kali Universitas Yusuf dibuka sampai dengan diresmikannya UIN Sultan

Maulana Hasanuddin Banten pada tahun 2017. Saat ini, UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten memiliki 5 Fakultas S1 dan Program Pascasarjana (S2). Kelima Fakultas diantara lain Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Fakultas Syariah, Fakultas Ushuluddin dan Adab, Fakultas Dakwah, dan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.¹

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam terbentuk pada tahun 2016 dan terdapat tiga program studi yaitu: Ekonomi Syariah, Perbankan Syariah dan Asuransi Syariah. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam bertujuan menyiapkan lulusan sarjana ekonomi dan bisnis Islam yang professional, sehingga kehadirannya diharapkan menjadi pelaku ekonomi dan bisnis yang berdasarkan kaidah-kaidah Islam, berdasarkan Al-Qur'an dan Sunnah Rasulullah SAW.

¹ Sejarah Umum Intasi, <http://www.uinbanten.ac.id> diunduh pada 14 Juli 2020 pukul 14:30 WIB

b. Visi dan Misi Instansi

1) Visi

Menjadi fakultas yang unggul dan berkualitas sebagai pusat pengembangan kajian keIslaman serta mencetak ilmuwan muslim yang profesional dalam bidang perekonomian syari'ah.

2) Misi

- a) Menghantarkan mahasiswa memiliki aqidah dan kedalaman spiritual, keluhuran akhlak, keluasan ilmu dan kematangan profesional
- b) Menghantarkan mahasiswa memiliki pengetahuan /pemahaman terhadap teori/konsep dasar ekonomi Islam
- c) Menghantarkan mahasiswa agar memiliki kemampuan dan keterampilan untuk menjadi praktisi pada lembaga ekonomi dan bisnis Islam

2. Deskripsi Data Penelitian

Dalam penelitian ini, jenis data yang digunakan berupa data primer dalam bentuk kuesioner/angket, adapun objek penelitian mengenai minat wirausaha sebagai variabel dependen (variabel terikat), pembelajaran kewirausahaan, sikap, dan motivasi sebagai variabel independen (variabel bebas) dengan jumlah data yang diteliti sebanyak 87 sampel yang diambil dari mahasiswa ekonomi syariah UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten angkatan 2017-2019. Hasil data penelitian sebagai berikut

Tabel 4.1

Rekapitulasi Hasil Akhir Kuesioner

No Responden	Pengetahuan Kewirausahaan (X1)	Sikap (X2)	Motivasi Berwirausaha (X3)	Minat Berwirausaha (Y)
1	17	22	24	38
2	17	25	25	39
3	19	21	25	40
4	19	25	30	43
5	20	24	24	41

6	22	23	26	45
7	19	25	28	45
8	23	25	30	50
9	20	24	28	49
10	20	22	22	48
11	20	21	25	38
12	21	20	24	43
13	21	20	25	40
14	25	25	30	50
15	25	25	30	50
16	25	25	30	50
17	25	25	30	50
18	25	25	30	50
19	25	25	30	49
20	24	25	29	49
21	24	25	29	48
22	23	25	28	48
23	17	21	23	47
24	18	22	27	38
25	24	19	23	39
26	25	24	30	50
27	25	25	30	49
28	25	25	30	50
29	24	23	27	47
30	18	25	29	46
31	18	25	27	45
32	21	20	23	40
33	18	22	19	37
34	22	23	26	44
35	17	19	21	46
36	17	19	20	36
37	18	18	20	45
38	19	21	19	41
39	19	23	21	44

40	17	20	24	39
41	20	21	24	42
42	19	21	23	41
43	20	20	23	39
44	19	18	23	38
45	20	19	22	36
46	17	19	22	40
47	18	25	25	39
48	18	24	24	37
49	25	25	30	50
50	25	20	18	42
51	19	24	26	45
52	24	25	28	47
53	24	25	27	46
54	23	21	24	40
55	25	20	25	41
56	22	20	23	43
57	22	19	23	37
58	20	19	24	38
59	22	22	26	38
60	22	19	24	45
61	24	20	24	44
62	24	23	26	44
63	20	20	26	39
64	23	22	26	44
65	24	22	27	45
66	20	20	26	43
67	19	19	25	38
68	25	20	25	36
69	25	20	24	40
70	21	21	24	40
71	25	20	24	41
72	25	20	24	42
73	24	20	22	40

74	21	19	23	40
75	22	21	25	41
76	20	20	23	45
77	25	20	25	41
78	22	21	22	40
79	19	19	24	40
80	23	20	27	40
81	22	20	25	43
82	20	19	25	42
83	24	18	24	40
84	21	21	23	45
85	22	24	24	41
86	23	20	23	42
87	23	22	24	41

Sumber: data primer yang diolah

B. Analisis Inferensial Uji Hipotesis

1. Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif digunakan untuk mengetahui gambaran variabel - variabel yang menjadi sampel. Hasil perhitungan statistik deskriptif yang telah diolah menggunakan SPSS 21 adalah sebagai berikut:

Tabel 4.2
Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Pengetahuan	87	17	25	21.51	2.671
Sikap	87	18	25	21.76	2.323
Motivasi	87	18	30	25.11	2.911
Minat	87	36	50	42.84	4.117
Wirausaha					
Valid N (listwise)	87				

Sumber: data diolah menggunakan SPSS 21

Berdasarkan hasil perhitungan statistik tersebut, dapat diketahui bahwa sampel penelitian ini sebanyak 87 data. Variabel pengetahuan kewirausahaan (X1) menghasilkan nilai rata-rata 21.51 dengan standar deviasi 2.671, nilai minimum sebesar 17 dan nilai maksimum 25. Variabel sikap (X2) menghasilkan nilai rata-rata 21.76 dengan standar deviasi 2.323, nilai minimum sebesar 18 dan nilai maksimum 25. Variabel motivasi kewirausahaan (X3) menghasilkan nilai rata-rata

25.11 dengan standar deviasi 2.911, nilai minimum sebesar 18 dan nilai maksimum 30. Variabel minat berwirausaha (Y) menghasilkan nilai rata-rata 42.84 dengan standar deviasi 4.117, nilai minimum sebesar 36 dan nilai maksimum 50.

2. Evaluasi Kelayakan

a. Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuesioner yang digunakan dalam penelitian. Untuk mengetahui valid tidaknya sebuah kuesioner apabila nilai r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel} . Kriteria validitas yang digunakan dengan $n = 87$ pada taraf signifikan 0.1 atau 10%, $df = n-2 = 87-2 = 85$ maka diperoleh r tabel sebesar 0.1775. Adapun hasil pengujian validitas dengan menggunakan SPSS 21 sebagai berikut:

Tabel 4.3
Hasil Uji Validitas Variabel Pengetahuan Kewirausahaan
(X1)

Pernyataan	r_{hitung}	r_{tabel}	Keterangan
1	0.644	0.1775	Valid
2	0.614	0.1775	Valid
3	0.701	0.1775	Valid
4	0.762	0.1775	Valid
5	0.746	0.1775	Valid

Sumber: data diolah menggunakan SPSS 21

Berdasarkan tabel diatas bahwa seluruh pernyataan Pengetahuan Kewirausahaan (X1) menunjukkan hasil yang signifikan r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel} , maka dapat disimpulkan bahwa seluruh pernyataan dinyatakan valid untuk digunakan dalam instrumen penelitian.

Tabel 4.4
Hasil Uji Validitas Variabel Sikap (X2)

Pernyataan	r_{hitung}	r_{tabel}	Keterangan
1	0.626	0.1775	Valid
2	0.804	0.1775	Valid
3	0.798	0.1775	Valid
4	0.558	0.1775	Valid
5	0.687	0.1775	Valid

Sumber: data diolah menggunakan SPSS 21

Berdasarkan tabel diatas bahwa seluruh pernyataan Sikap (X2) menunjukkan hasil yang signifikan r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel} , maka dapat disimpulkan bahwa seluruh pernyataan dinyatakan valid untuk digunakan dalam instrumen penelitian.

Tabel 4.5**Hasil Uji Validitas Variabel Motivasi Kewirausahaan (X3)**

Pernyataan	r_{hitung}	r_{tabel}	Keterangan
1	0.747	0.1775	Valid
2	0.516	0.1775	Valid
3	0.568	0.1775	Valid
4	0.766	0.1775	Valid
5	0.758	0.1775	Valid
6	0.771	0.1775	Valid

Sumber: data diolah menggunakan SPSS 21

Berdasarkan tabel diatas bahwa seluruh pernyataan motivasi kewirausahaan (X3) menunjukkan hasil yang signifikan r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel} , maka dapat disimpulkan bahwa seluruh pernyataan dinyatakan valid untuk digunakan dalam instrumen penelitian.

Tabel 4.6
Hasil Pengujian Validitas Variabel Minat
Berwirausaha (Y)

Pernyataan	r_{hitung}	r_{table}	Keterangan
1	0.496	0.1775	Valid
2	0.627	0.1775	Valid
3	0.707	0.1775	Valid
4	0.582	0.1775	Valid
5	0.609	0.1775	Valid
6	0.638	0.1775	Valid
7	0.600	0.1775	Valid
8	0.599	0.1775	Valid
9	0.602	0.1775	Valid
10	0.561	0.1775	Valid

Sumber: data diolah menggunakan SPSS 21

Berdasarkan tabel diatas bahwa seluruh pernyataan minat wirausaha (Y) menunjukkan

hasil yang signifikan r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel} , maka dapat disimpulkan bahwa seluruh pernyataan dinyatakan valid untuk digunakan dalam instrumen penelitian.

b. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas dilakukan untuk mengetahui tingkat konsistensi suatu angket yang digunakan untuk penelitian. Pengujian reliabilitas dapat dilakukan secara bersamaan terhadap seluruh butir atau item pernyataan dalam suatu angket (kuesioner) penelitian. Adapun dasar pengambilan keputusan uji reliabilitas adalah jika nilai Cronbach's Alpha > 0.60 maka kuesioner atau angket dapat dinyatakan reliabel (konsisten) atau dengan cara membandingkan antara nilai alpha dengan r_{tabel} , jika nilai alpha > r_{tabel} maka angket atau koesioner dinyatakan reliabel (konsisten). Diketahui $n = 87$ pada taraf signifikan 0.1 atau

10%, $df = n-2 = 87-2 = 85$ maka diperoleh r tabel sebesar 0.1775. Adapun hasil pengujian reliabilitas dengan menggunakan SPSS 21 sebagai berikut:

Tabel 4.7

Hasil Uji Reliabilitas Variabel Pengetahuan

Kewirausahaan (X1)

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.727	5

Sumber: data diolah menggunakan SPSS 21

Dari tabel output di atas diketahui ada N of items (jumlah butir pernyataan kuesioner) sebanyak 5 buah item dengan nilai Cronbach's Alpha sebesar 0.727 atau 72.7%. Artinya 72.7% > 0.60% dapat disimpulkan bahwa seluruh item pernyataan tersebut dinyatakan reliabel atau konsisten. cara kedua yaitu membandingkan nilai Cronbach's Alpha dengan r_{tabel} , dapat

disimpulkan $0.727 > 0.1775$ artinya angket atau kuesioner dinyatakan reliabel atau konsisten.

Tabel 4.8

Hasil Uji Reliabilitas Variabel Sikap (X2)

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.736	5

Sumber: data diolah menggunakan SPSS 21

Dari tabel output di atas diketahui ada N of items (jumlah butir pernyataan kuesioner) sebanyak 5 buah item dengan nilai Cronbach's Alpha sebesar 0.736 atau 73.6%. Artinya $73.6\% > 0.60\%$ dapat disimpulkan bahwa seluruh item pernyataan tersebut dinyatakan reliabel atau konsisten. cara kedua yaitu membandingkan nilai Cronbach's Alpha dengan r_{tabel} , dapat disimpulkan $0.736 > 0.1775$ artinya angket atau kuesioner dinyatakan reliabel atau konsisten.

Tabel 4.9
Hasil Uji Reliabilitas Variabel Motivasi
Kewirausahaan (X3)

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.779	6

Sumber: data diolah menggunakan SPSS 21

Dari tabel output di atas diketahui ada N of items (jumlah butir pernyataan kuesioner) sebanyak 6 buah item dengan nilai Cronbach's Alpha sebesar 0.779 atau 77.9%. Artinya 77.9% > 0.60% dapat disimpulkan bahwa seluruh item pernyataan tersebut dinyatakan reliabel atau konsisten. cara kedua yaitu membandingkan nilai Cronbach's Alpha dengan r_{tabel} , dapat disimpulkan $0.779 > 0.1775$ artinya angket atau kuesioner dinyatakan reliabel atau konsisten.

Tabel 4.10**Uji Reliabilitas Variabel Minat Berwirausaha (Y)**

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.802	10

Sumber: data diolah menggunakan SPSS 21

Dari tabel output diatas diketahui ada N of items (jumlah butir pernyataan kuesioner) sebanyak 10 buah item dengan nilai Cronbach's Alpha sebesar 0.802 atau 80.2%. Artinya 80.2% > 0.60% dapat disimpulkan bahwa seluruh item pernyataan tersebut dinyatakan reliabel atau konsisten. Cara kedua yaitu membandingkan nilai Cronbach's Alpha dengan r_{tabel} , dapat disimpulkan $0.802 > 0.2$ artinya angket atau kuesioner dinyatakan reliabel atau konsisten.

3. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik adalah analisis yang dilakukan untuk menilai apakah di dalam sebuah model regresi linear berganda atau Ordinary Least

Square (OLS) terdapat masalah-masalah asumsi klasik (Uji Normalitas, Heteroskedastisitas, Autokorelasi dan Multiko-linearitas). Dalam penelitian ini hanya menggunakan tiga uji asumsi klasik diantaranya yaitu uji normalitas, uji heteroskedastisitas, dan uji multikolinearitas.

a. Uji Normalitas

Uji normalitas berfungsi apakah dalam model regresi atau residual berdistribusi normal atau tidak, pada prinsipnya uji normalitas dapat diketahui dengan uji non-parametrik kolmogrov-smirnov. Apabila hasil output Asymp. Sig. (2-tailed) menunjukkan signifikansi diatas 5% berarti data berdistribusi normal. Adapun hasil pengujian menggunakan SPSS versi 21 sebagai berikut:

Tabel 4.11**Hasil Uji Normalitas****One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		87
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	2.85154627
	Absolute	.114
Most Extreme Differences	Positive	.114
	Negative	-.045
Kolmogorov-Smirnov Z		1.065
Asymp. Sig. (2-tailed)		.207

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber: data diolah menggunakan SPSS 21

Hasil dari uji normalitas dengan kolmogrov smirnov menunjukkan bahwa nilai Asymp. Sig. (2_tailed) sebesar 0.207 atau 20.7% > 5% artinya semua data terdistribusi secara normal, sehingga model regresi memenuhi asumsi normalitas.

b. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual suatu pengamatan ke pengamatan yang lain. Dalam penelitian ini, uji heteroskedastisitas menggunakan uji rank spearman.

Tabel 4.12

Hasil Uji Heteroskedastisitas

			Correlations			
			Pembelajaran	Sikap	Motivasi	ABS_RES1
Spearman's rho	Pembelajaran	Correlation Coefficient	1.000	.207	.421**	-.199
		Sig. (2-tailed)	.	.054	.000	.064
		N	87	87	87	87
	Sikap	Correlation Coefficient	.207	1.000	.701**	-.061
		Sig. (2-tailed)	.054	.	.000	.574
		N	87	87	87	87
	Motivasi	Correlation Coefficient	.421**	.701**	1.000	-.179
		Sig. (2-tailed)	.000	.000	.	.097
		N	87	87	87	87
	ABS_RES1	Correlation Coefficient	-.199	-.061	-.179	1.000
		Sig. (2-tailed)	.064	.574	.097	.
		N	87	87	87	87

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Sumber: data diolah menggunakan SPSS 21

Dari output pengujian heteroskedastisitas diatas, diperoleh nilai sig. pada variabel

pembelajaran kewirausahaan (X1) dengan ABS_RES1 sebesar $0.064 > 0.05$ artinya tidak terdapat gejala heteroskedastisitas, nilai sig. variabel sikap (X2) dengan ABS_RES1 sebesar $0.574 > 0.05$ artinya tidak terdapat gejala heteroskedastisitas, nilai sig. variabel motivasi kewirausahaan (X3) dengan ABS_RES1 sebesar $0.097 > 0.05$ artinya tidak terdapat gejala heteroskedastisitas.

c. Uji Multikolineartitas

Dalam penelitian ini, uji multikolinearitas melihat nilai VIF dan Tolerance. Adapun hasil pengujian menggunakan SPSS versi 21 sebagai berikut:

Tabel 4.13
Hasil Uji Multikolinearitas

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	10.562	3.535		2.988	.004		
Pembelajaran	.355	.132	.230	2.687	.009	.785	1.273
Sikap	.724	.199	.409	3.647	.000	.461	2.171
Motivasi	.354	.172	.250	2.054	.043	.390	2.565

a. Dependent Variable: Minat Wirausaha

Sumber: data diolah menggunakan SPSS 21

Berdasarkan tabel diatas, nilai tolerence (0.785, 0.461, 0.390) lebih besar dari 0.1 dan nilai VIF (1.273, 2.171, 2.565) lebih kecil dari 10 maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinearitas.

4. Regresi Linear Berganda

Untuk menganalisis ada tidaknya pengaruh antara variabel independen (pembelajaran kewirausahaan, sikap, dan motivasi kewirausahaan) terhadap variabel dependen (minat berwirausaha) dengan bantuan SPSS 21 berikut:

Tabel 4.14
Hasil Uji Regresi Linier Berganda
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	10.562	3.535		2.988	.004
Pembelajaran	.355	.132	.230	2.687	.009
Sikap	.724	.199	.409	3.647	.000
Motivasi	.354	.172	.250	2.054	.043

a. Dependent Variable: Minat Wirausaha

Sumber: data diolah menggunakan SPSS 21

Tabel di atas memperoleh hasil persamaan regresi berganda yaitu: $Y = 10.562 + 0.355 X_1 + 0.724 X_2 + 0.354 X_3$. Sesuai dengan persamaan garis regresi yang dihasilkan diatas, maka model regresi tersebut dapat disimpulkan sebagai berikut:

- a. Nilai konstanta (nilai mutlak Y) sebesar 10.562 artinya apabila variabel pembelajaran kewirausahaan (X_1), sikap (X_2) dan motivasi kewirausahaan (X_3) bernilai tetap maka minat berwirausaha (Y) sebesar 10.562.

- b. Nilai koefisien regresi X1 (pengetahuan kewirausahaan) sebesar 0.355, artinya jika variabel independen lain nilainya tetap dan pembelajaran kewirausahaan (X1) mengalami kenaikan 1% maka minat berwirausaha (Y) akan mengalami kenaikan sebesar 0.355.
- c. Nilai koefisien regresi X2 (sikap) sebesar 0.724, artinya jika variabel independen lain nilainya tetap dan sikap (X2) mengalami kenaikan 1% maka minat berwirausaha (Y) akan mengalami kenaikan sebesar 0.724.
- d. Nilai koefisien regresi X3 (motivasi) sebesar 0.354, artinya jika variabel independen lain nilainya tetap dan motivasi kewirausahaan (X3) mengalami kenaikan 1% maka minat berwirausaha (Y) akan mengalami kenaikan sebesar 0.354.

Karena nilai koefisien regresi bersifat positif (+) maka dengan demikian dapat dikatakan bahwa

pembelajaran kewirausahaan (X1), sikap (X2) dan motivasi kewirausahaan (X3) berpengaruh positif terhadap berminat berwirausaha (Y).

Sementara itu, untuk mengetahui apakah koefisien tersebut berpengaruh signifikan atau tidak (dalam arti variabel pembelajaran kewirausahaan (X1), sikap (X2) dan motivasi kewirausahaan (X3) berpengaruh signifikan terhadap minat berwirausaha (Y)) dengan cara membandingkan nilai signifikansi (sig.) dengan probabilitas 0.05. jika nilai sig. < 0.05 artinya ada pengaruh signifikan pengetahuan kewirausahaan (X1), sikap (X2) dan motivasi kewirausahaan (X3) berpengaruh terhadap minat berwirausaha (Y), jika nilai sig. > 0.05 artinya tidak ada pengaruh signifikan pengetahuan kewirausahaan (X1), sikap (X2) dan motivasi kewirausahaan (X3) berpengaruh terhadap minat berwirausaha (Y).

Berdasarkan tabel diatas, diperoleh nilai sig. pengetahuan kewirausahaan (X1) sebesar 0.09, sikap

(X2) sebesar 0.00 dan motivasi kewirausahaan (X3) sebesar 0.043 sehingga dapat disimpulkan bahwa nilai sig. < 0.05 artinya terdapat pengaruh secara signifikan antara pengetahuan kewirausahaan (X1), sikap (X2) dan motivasi kewirausahaan (X3) terhadap minat berwirausaha (Y).

5. Uji Hipotesis

a. Uji t (Parsial)

Untuk memastikan apakah hasil yang diperoleh melalui perhitungan koefisien korelasi sederhana signifikan atau tidak, maka harus dilakukan pengujian hipotesis dengan membandingkan nilai t_{hitung} dengan t_{tabel} sebagai berikut:

Tabel 4.15**Hasil Uji t****Coefficients^a**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	10.562	3.535		2.988	.004
1 Pembelajaran	.355	.132	.230	2.687	.009
Sikap	.724	.199	.409	3.647	.000
Motivasi	.354	.172	.250	2.054	.043

a. Dependent Variable: Minat Wirausaha

Sumber: data diolah menggunakan SPSS 21

Pengujian ini menggunakan uji dua pihak dan tingkat signifikansi $\alpha = 10\%$. Adapun untuk memperoleh t_{tabel} menggunakan rumus: $\alpha/2$; $df = 0.1/2$; $n-k = 0.05$; $87-3 = 0.05$; 84 (lihat nilai t_{tabel}) = 1.663

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa:

- a) Diperoleh nilai t_{hitung} pembelajaran kewirausahaan (X1) sebesar 2.687. Hal ini dapat dilihat bahwa nilai $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$ (2.687 > 1.663.) dan nilai sig < taraf sig (0.009 < 0.05) maka H_0 ditolak, artinya pembelajaran kewirausahaan

berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat berwirausaha.

b) Diperoleh nilai t_{hitung} sikap (X2) sebesar 3.647.

Hal ini dapat dilihat bahwa nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($3.647 > 1.663.$) dan nilai sig $<$ taraf sig ($0.00 < 0.05$) maka H_0 ditolak, artinya sikap berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat berwirausaha.

c) Diperoleh nilai t_{hitung} motivasi kewirausahaan

(X3) sebesar 2.054. Hal ini dapat dilihat bahwa nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($2.054 > 1.663.$) dan nilai sig $<$ taraf sig ($0.043 < 0.05$) maka H_0 ditolak, artinya motivasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat berwirausaha.

b. Uji F

Uji simultan, bertujuan untuk menguji atau mengkonfirmasi hipotesis yang menjelaskan “terdapat pengaruh pembelajaran kewirausahaan, sikap dan motivasi kewirausahaan terhadap minat

berwirausaha”. Hasil analisis uji F dapat dilihat dalam tabel berikut ini:

Tabel 4.16

Hasil Uji F (Simultan)

ANOVA^a

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Regression	758.454	3	252.818	30.007	.000 ^b
1 Residual	699.293	83	8.425		
Total	1457.747	86			

a. Dependent Variable: Minat Wirausaha

b. Predictors: (Constant), Motivasi, Pembelajaran, Sikap

sumber: data diolah menggunakan SPSS 21

Berdasarkan tabel di atas, diperoleh uji-F statistik sebesar 30.007 dengan nilai probabilitas 0.00. Sedangkan nilai F tabel dengan tingkat signifikansi 10% dapat diperoleh melalui perhitungan sebagai berikut:

$$df_1 = (\text{jumlah variabel} - 1) = 4 - 1 = 3$$

$$df_2 = (\text{jumlah data} - \text{jumlah variabel}) = 87 - 4 = 83$$

Berdasarkan perhitungan diatas, diperoleh nilai F tabel sebesar 2.15. Berdasarkan nilai F

hitung yang ditunjukkan pada tabel, maka dapat diperoleh kesimpulan bahwa nilai F hitung 30.007 > F tabel 2.15. Pada tabel diperoleh nilai sig sebesar $0.00 < 0,05$. Jadi dapat dikatakan bahwa ada pengaruh pembelajaran kewirausahaan, sikap dan motivasi kewirausahaan terhadap minat berwirausaha.

c. Uji Koefisien Korelasi

Uji koefisien korelasi bertujuan untuk mengukur kuatnya hubungan antara variabel pengetahuan kewirausahaan (X1), sikap (X2) dan motivasi kewirausahaan (X3) terhadap minat berwirausaha (Y). Berdasarkan analisa dengan menggunakan program SPSS 21 adalah sebagai berikut:

Tabel 4.17**Hasil Uji Korelasi****Model Summary^b**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.721 ^a	.520	.503	2.903

a. Predictors: (Constant), Motivasi, Pembelajaran , Sikap

b. Dependent Variable: Minat Wirausaha

Sumber: data diolah menggunakan SPSS 21

Berdasarkan pengujian di atas menunjukkan hasil korelasi (R) sebesar 0.721 atau 72.1% artinya terdapat hubungan antara pengetahuan kewirausahaan (X1), sikap (X2) dan motivasi kewirausahaan (X3) terhadap minat berwirausaha (Y) sebesar 72.1% hubungan ini dapat dinyatakan kuat.

d. Uji Determinasi

Uji koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengetahui seberapa besar kontribusi pengaruh pengetahuan kewirausahaan (X1), sikap (X2) dan motivasi kewirausahaan (X3) terhadap

minat berwirausaha (Y). Berdasarkan pengujian menggunakan program SPSS 21, diperoleh nilai koefisien determinasi sebagai berikut:

Tabel 4.18
Hasil Uji Determinasi (R square)

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.721 ^a	.520	.503	2.903

a. Predictors: (Constant), Motivasi, Pembelajaran , Sikap

b. Dependent Variable: Minat Wirausaha

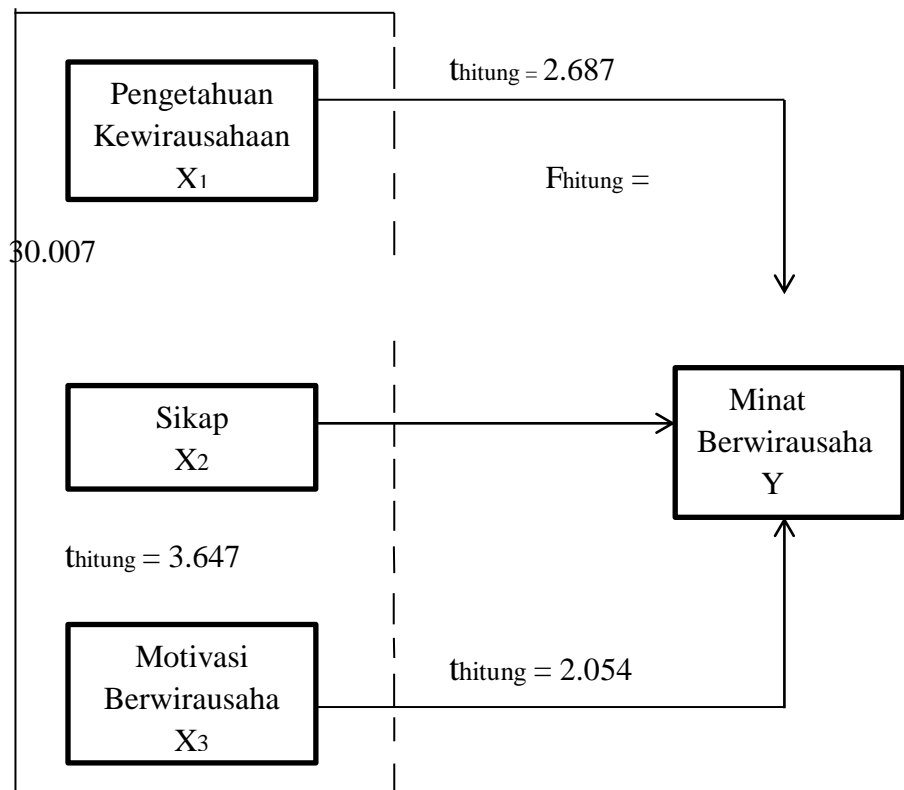
Sumber: data diolah menggunakan SPSS 21

Pada analisa ini diperoleh nilai R square atau koefisien determinasi (R^2) sebesar 0.520 atau 52%. Maka dapat diperoleh keterangan bahwa besarnya pengaruh pembelajaran kewirausahaan (X1), sikap (X2) dan motivasi kewirausahaan (X3) terhadap minat berwirausaha (Y) sebesar 0.520 atau 52%, sedangkan sisanya ($1 - 0.520 = 0.480$ atau 48%) dipengaruhi oleh faktor lain yaitu, ekspektasi pendapatan, lingkungan keluarga dan masyarakat.

Diluar variabel yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

C. Pembahasan

Ringkasan hasil penelitian secara keseluruhan berdasarkan dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 4.19 Ringkasan Hasil Penelitian

Keterangan :

X1 : Pengetahuan Kewirausahaan

X2 : Sikap

X3 : Motivasi Berwirausaha

Y : Minat Berwirausaha

—————> : Pengaruh Pengetahuan Kewirausahaan,
Sikap, dan Motivasi

Berwirausaha Terhadap Minat

Berwirausaha

—————> : Pengaruh Pengetahuan Kewirausahaan,
Sikap dan Motivasi

Berwirausaha secara bersama-sama

Terhadap Minat Berwirausaha

secara bersama-sama

Berdasarkan pembahasan hasil pengujian menggunakan SPSS 21 dapat diketahui bahwa

pengetahuan kewirausahaan (X1), sikap (X2) dan motivasi kewirausahaan (X3) berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat berwirausaha (Y) dan memiliki pengaruh serta hubungan yang kuat. Penjelasannya sebagai berikut:

1. Pengaruh pengetahuan kewirausahaan terhadap minat berwirausaha

Berdasarkan pada uji regresi linear berganda, variabel pengetahuan kewirausahaan mempunyai nilai signifikansi sebesar $0,009 < 0,05$. Hal ini berarti H_0 ditolak dan H_1 diterima sehingga dapat disimpulkan bahwa pengetahuan kewirausahaan berpengaruh signifikan terhadap minat berwirausaha.

Pada hasil pengujian statistik tersebut memperlihatkan bahwa variabel pengetahuan kewirausahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel minat berwirausaha dan

menghasilkan nilai koefisien regresi X1 (pembelajaran kewirausahaan) sebesar 0.355. Artinya setiap penambahan 1% tingkat pembelajaran kewirausahaan (X1), maka minat berwirausaha (Y) akan meningkat sebesar 0.355.

Pada pengujian hipotesis diperoleh nilai t hitung sebesar 2.687 dengan menggunakan uji dua pihak dan tingkat signifikansi $\alpha = 10\%$. Diperoleh t_{tabel} dengan rumus: $\alpha/2$; $df = 0.01/2$; $n-k = 0.05$; $87-2 = 0.05$; 85 (lihat nilai t_{tabel}) = 1.663. Jadi, nilai t_{hitung} $2.687 > t_{\text{tabel}}$ 1.663 dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima, artinya pengetahuan kewirausahaan berpengaruh terhadap minat berwirausaha.

2. Pengaruh sikap terhadap minat berwirausaha

Berdasarkan pada uji regresi linear berganda, variabel sikap mempunyai nilai signifikansi sebesar $0,00 < 0,05$. Hal ini berarti H_0 ditolak dan H_1 diterima sehingga dapat disimpulkan bahwa sikap

berpengaruh signifikan terhadap minat berwirausaha.

Pada hasil pengujian statistik tersebut memperlihatkan bahwa variabel sikap berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel minat berwirausaha dan menghasilkan nilai koefisien regresi X_2 (sikap) sebesar 0.724. Artinya setiap penambahan 1% tingkat sikap (X_2), maka minat berwirausaha (Y) akan meningkat sebesar 0.724.

Pada pengujian hipotesis diperoleh nilai t hitung sebesar 3.647 dengan t_{tabel} sebesar 1.663. Jadi, nilai t_{hitung} 3.647 > t_{tabel} 1.663 dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima, artinya sikap berpengaruh terhadap minat berwirausaha.

3. Pengaruh motivasi kewirausahaan terhadap minat berwirausaha

Berdasarkan pada uji regresi linear berganda, variabel motivasi kewirausahaan mempunyai nilai signifikansi sebesar $0,043 < 0,05$. Hal ini berarti H_0

ditolak dan H_1 diterima sehingga dapat disimpulkan bahwa motivasi kewirausahaan berpengaruh signifikan terhadap minat berwirausaha.

Pada hasil pengujian statistik tersebut memperlihatkan bahwa variabel motivasi kewirausahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel minat berwirausaha dan menghasilkan nilai koefisien regresi X_3 (motivasi kewirausahaan) sebesar 0.354. Artinya setiap penambahan 1% tingkat motivasi kewirausahaan (X_3), maka minat berwirausaha (Y) akan meningkat sebesar 0.354.

Pada pengujian hipotesis diperoleh nilai t hitung sebesar 2.054 dengan t_{tabel} sebesar 1.663. Jadi, nilai $t_{\text{hitung}} 2.054 > t_{\text{tabel}} 1.663$ dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima, artinya motivasi kewirausahaan berpengaruh terhadap minat berwirausaha.

4. Pengaruh pengetahuan kewirausahaan, sikap dan motivasi berwirausahaan terhadap minat berwirausaha

Pada pengujian hipotesis diperoleh nilai F hitung sebesar 30.007 dengan menggunakan uji dua pihak dan tingkat signifikansi $\alpha = 10\%$. Diperoleh F_{tabel} dengan rumus: $\alpha/2$; $df = 0.01/2$; $n-k = 0.05$; $87-2 = 0.05$; 85 (lihat nilai F_{tabel}) = 2.15. Jadi, nilai $F_{\text{hitung}} 30.007 > F_{\text{tabel}} 2.15$ dan nilai sig. sebesar $0.00 < 0.05$ maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima, artinya secara simultan pengetahuan kewirausahaan, sikap dan motivasi kewirausahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat berwirausaha.

Berdasarkan hasil pengujian determinasi (Rsquare) menggunakan SPSS 21 diperoleh hasil sebesar 0.520 atau 52%. Maka diperoleh keterangan bahwa pengetahuan kewirausahaan, sikap dan motivasi kewirausahaan terhadap minat

berwirausaha sebesar 0.520 atau 52%, sedangkan sisanya ($1 - 0.520 = 0.480$ atau 48%) dipengaruhi oleh faktor lain diluar variabel yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Hasil uji korelasi (R) sebesar 0.721 atau 72.1% artinya terdapat hubungan antara pengetahuan kewirausahaan, sikap dan motivasi kewirausahaan terhadap minat berwirausaha sebesar 72.1%, hubungan ini dapat dinyatakan kuat.

5. Pengetahuan kewirausahaan, sikap, motivasi berwirausaha dan minat berwirausaha dalam perspektif Islam

Kewirausahaan atau *entrepreneurship* suatu sikap, jiwa, dan kemampuan untuk menciptakan suatu yang baru, yang bernilai dan berguna baik baginya sendiri ataupun orang lain. Seorang wirausahawan harus profesional, terutama dalam berbisnis. Selain itu ia harus memiliki karekteristik yang baik didasarkan pada pandangan Al-Qur'an

agar berbisnisnya terus berjalan dengan semangat Al-Qur'an, sehingga dia bisa menjalankan bisnisnya dengan baik dalam bimbingan Allah dan mencapai sukses di dunia dan di akhirat.

Berdasarkan hasil diatas, dapat disimpulkan bahwa pengetahuan kewirausahaan, sikap dan motivasi kewirausahaan berpengaruh positif dan signifikan serta memiliki hubungan yang kuat terhadap minat berwirausaha.